

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pariwisata

Salah satu kebutuhan hidup manusia untuk menghilangkan rasa lelah, jenuh bahkan stress yang diakibatkan oleh kesibukan dan padatnya waktu kerja adalah refreshing. Tujuan dari refreshing adalah untuk mengalihkan perhatian dari suasana rutin kesuasana lain sehingga terjadi penyegaran suasana yang akan berpengaruh terhadap kelangsungan kerja secara optimal. Adapun salah satu usaha manusia dalam mengatasi hal tersebut yaitu dengan berwisata. Dalam UU No.10 tahun 1990 dinyatakan bahwa“ pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha- usaha yang terkait dibidang tersebut. Menurut Wahid (2015), Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara ,dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi social, budaya, alam, dan ilmu.

Pendapat diatas ditegaskan lagi oleh Sugiama (2013) Pariwisata adalah rangkaian aktivitas dan penyediaan layanan baik untuk kebutuhan atraksi wisata, transportasi, akomodasi, dan layanan lain yang ditunjukan untuk memenuhi kebutuhan perjalanan seseorang atau sekelompok orang. Perjalanan yang dilakukan hanya untuk sementara waktu saja meninggalkan tempat tinggalnya dengan maksud beristirahat, berbisnis, atau untuk maksud lainnya.

2. Pengertian Wisatawan

Wisatawan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari dunia pariwisata. Wisatawan sangat beragam, tua-muda, miskin-kaya, asing- nusantara, semuanya mempunyai keinginan dan juga harapan yang berbeda. Jika ditinjau dari arti kata “wisatawan” yang berasal dari kata “wisata” maka sebenarnya tidaklah tetap sebagai pengganti kata “tourist” dalam bahasa Inggris. Kata itu berasal dari bahasa Sanskerta “wisata” yang berarti “perjalanan” yang sama atau dapat disamakan dengan kata “travel” dalam bahasa Inggris. Jadi orang melakukan perjalanan dalam pengertian ini, maka wisatawan sama artinya dengan kata “traveler” karena dalam bahasa Indonesia sudah merupakan kelaziman memakai akhiran “wan” untuk menyatakan orang dengan profesinya, keahliannya, keadaannya, jabatannya dan kedudukan seseorang. Adapun pengertian wisatawan antara lain: Menurut Kustini (2015) Wisatawan memiliki arti yaitu seseorang atau sekelompok yang mengunjungi suatu tempat dengan sifat sementara atau tidak permanen.

Menurut WTO (2009), membagi wisatawan kedalam tiga bagian yaitu:

- a. Pengunjung adalah setiap orang yang berhubungan ke suatu Negara lain dimana ia mempunyai tempat kediaman, dengan alasan melakukan pekerjaan yang diberikan oleh Negara yang dikunjunginya.
- b. Wisatawan adalah setiap orang bertempat tinggal di suatu Negara tanpa memandang kewarganegaraannya, berkunjung kesuatu tempat pada Negara yang sama untuk waktu lebih dari 24jam.
- c. Darmawisata atau excursionist adalah pengunjung sementara yang menetap kurang dari 24jam di Negara yang dikunjungi, termasuk orang yang berkeliling dengan kapal pesiar.

Dalam buku dasar-dasar kepariwisataan, pengertian wisatawan adalah orang atau kelompok orang yang melakukan perjalanan wisata disebut wisata (wisatawan), jika lama tinggal sekurang-kurangnya 24 jam di daerah atau di negara yang dikunjungi. Jika mereka tinggal di wilayah atau negara yang dikunjungi dalam waktu kurang dari 24 jam maka mereka disebut pelancong (excursionist). Adapun jenis-jenis Wisatawan seperti :

a. Foreign Tourist

Foreign tourist atau wisatawan asing. Wisatawan jenis ini sering juga disebut sebagai wisatawan manca Negara atau disingkat dengan wisman. Wisatawan asing akan melakukan perjalanan wisata ke negara lain yg bukan merupakan negara dimana biasanya dia tinggal. Jadi, foreign tourist artinya wisatawan yg melakukan perjalanan wisata dengan memasuki kawasan wilayah negara lain

b. Domestic Foreign Tourist

Wisatawan jenis ini berarti orang asing yang berdiam atau bertempat tinggal di suatu negara karena tugas dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negara yang sedang ia tinggal.

c. Indigenous Foreign Tourist

Wisatawan jenis ini merupakan warga negara yang karena tugasnya atau jabatannya berada di luar negeri kemudian kembali ke negara asalnya untuk melakukan perjalanan wisata di wilayah negaranya sendiri.

d. Domestic Tourist

Merupakan seorang warga negara yang tengah melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan negara lain. Jadi, wisatawan jenis ini melakukan perjalanan wisata ke suatu destinasi yang masih berada di wilayah administratif negara tempat ia tinggal.

e. Transit Tourist

Wisatawan yang tengah melakukan perjalanan ke suatu negara tertentu tetapi terpaksa singgah di pelabuhan, bandara, stasiun, juga terminal tetapi bukan atas kemauannya sendiri.

Hal ini umumnya terjadi jika ada pergantian transportasi yang ingin dipergunakan buat meneruskan perjalanan kenegara tujuan. terdapat juga yang mampu ditimbulkan oleh penambahan penumpang atau mengisi bahan bakar untuk kemudian melanjutkan bepergian ketujuan semula. Waktu yang relatif lama saat pergantian tersebutlah yang digunakan oleh penumpang buat melakukan tour di daerah yang disinggahinya.

3. Pengertian Objek Wisata

a. Pengertian objek dan daya tarik wisata

Berdasarkan undang-undang nomor 9 Tahun 1990, yaitu Objek dan daya tarik wisata terdiri atas:

- 1) Objek dan daya tarik wisata ciptaan yang kuasa yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam, serta flora serta fauna.
- 2) Objek dan daya tarik wisata akibat karya insan yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata agro, wisata tirta, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi, serta daerah hiburan.

Sedangkan daya tarik wisata berdasarkan undang-undang nomor 10 tahun 2009 adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, serta nilai yang berupa keaneka ragaman kekayaan alam, budaya, serta akibat buatan manusia yang menjadi target atau tujuan kunjungan wisatawan. Objek Wisata adalah tempat yang dijadikan sasaran kunjungan turis karena memiliki sumber alami maupun buatan. Objek Wisata memiliki daya tarik yang dapat membangkitkan "rasa tertarik" dan minat untuk datang berkunjung dan merasakan sensasi yang dapat dirasakan dengan hadir di tempat wisata (Itamar, 2016) . Selanjutnya Marpaung (2002:78) juga menerangkan bahwa objek wisata artinya dasar bagi kepariwisataan. Tanpa adanya objek wisata

disuatu daerah kepariwisataan sulit untuk dikembangkan. Objek daya tarik wisata sangat erat berhubungan dengan *travel motivation* atau *travel fashion*, sebab wisatawan ingin mengunjungi dan mendapatkan suatu pengalaman tertentu pada kunjungannya. di dalam bukunya Marpaung juga membuktikan bahwa terdapat dua kategori objek wisata, yaitu :

- a) Objek wisata alam
- b) Objek wisata sosial budaya

Perencanaan dan pengelolaan objek wisata alam maupun sosial budaya harus sesuai pada kebijakan planning pembangunan nasional maupun regional. Jika ke 2 kebijakan rencana tersebut belum tersusun, tim perencana pengembangan objek wisata wajib mampu mengasumsikan planning kebijakan yang sesuai dengan area yang bersangkutan.

Menurut Ridwan (2012:5) mengemukakan pengertian objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman, kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Berdasarkan definisi diatas maka objek wisata adalah tempat yang dikunjungi dengan berbagai keindahan yang didapatkan, tempat untuk melakukan kegiatan pariwisata, tempat untuk bersenang-senang dengan waktu yang cukup lama demi mendapatkan kepuasan, pelayanan yang baik, serta kenangan yang indah ditempat wisata.

4. Pengertian Kepuasan Wisatawan

Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja/hasil yang dirasakan dengan harapan (Oliver dalam Supranto, 2006: 233). Kepuasan wisatawan adalah suatu hal yang menjadi harapan perusahaan khususnya. Kepuasan diperoleh jika kebutuhan dan harapan pelanggan terpenuhi, sedangkan keinginan serta kebutuhan manusia selalu berubah dan tidak ada batasnya. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa kepuasan wisatawan merupakan perbandingan antara kinerja produk yang didapatkan dengan kinerja yang dirasakan oleh wisatawan. Jika berada pada bawah harapan, wisatawan tidak puas. Jika kinerja memenuhi harapan, wisatawan puas. Bila kinerja melebihi

harapan, wisatawan amat puas atau senang. Pengertian secara umum tentang kepuasan atau ketidakpuasan konsumen ialah hasil dari adanya perbedaan-perbedaan antara harapan konsumen dengan kinerja yg dirasakan oleh konsumen tadi. seperti yang dijelaskan oleh Sugiyama (2004) terdapat 5 hal pokok daerah Tujuan Wisata yg diminati, yaitu wajib memenuhi beberapa kriteria:

- a. Rasa aman, artinya Perasaan wisatawan atas situasi serta kondisi keamanan selama berwisata, menjadi manifestasi intensitas layanan keamanan wisatawan berasal pihak penyedia selama berekreasi pada suatu destinasi.
- b. Rasa nyaman ialah Perasaan wisatawan atas ketenangan lingkungan wilayah wisata selama berekreasi, menjadi manifestasi intensitas kualitas pelayanan kenyamanan yang telah diberikan penyedia buat wisatawan selama berwisata.
- c. Kualitas Penyajian informasi Wisata yaitu evaluasi wisatawan terhadap kualitas pelayanan penyedia dalam penyajian informasi wisata kesuatu daerah wisata.
- d. Kelengkapan Fasilitas objek wisata yg berkualitas yaitu evaluasi wisatawan terhadap intensitas perjuangan penyedia dalam menyediakan peralatan dan perlengkapan fisik rekreasi yang berkualitas pada suatu wilayah wisata.

Taraf Ketrampilan Komunikasi para petugas yakni penilaian wisata atas kemampuan para petugas dalam berkomunikasi dengan wisatawan selama berekreasi di suatu wilayah wisata.

Indikator kepuasan wisatawan :

- 1) Pemandangan
- 2) Kenyamanan
- 3) Fasilitas

5. Sarana dan Prasarana

Taraf Ketrampilan Komunikasi para petugas yakni penilaian wisata atas kemampuan para petugas dalam berkomunikasi dengan wisatawan selama berekreasi di suatu wilayah wisata. Sarana adalah segala sesuatu bendafisik yang dapat tervisualisasi oleh mata maupun teraba oleh panca- indera dan dengan mudah dapat dikenali oleh pasien dan (umumnya) merupakan bagian dari suatu bangunan gedung atau pun bangunan gedung itu sendiri

(Permenkes RI, 2008).

Sedangkan menurut Moenir (2006) sarana adalah segala jenis peralatan yang berfungsi sebagai alat utama/ alat langsung untuk mencapai tujuan. Misalnya: tempat tidur, rest room, tempat sampah, dan lain-lain. Sedangkan prasarana adalah merupakan seperangkat alat yang berfungsi secara tidak langsung untuk mencapai tujuan.

Misalnya, keadaan lingkungan sekitar ruang perawatan. Sarana prasarana memiliki arti yang sama dengan fasilitas dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan, sedangkan menurut Subroto di dalam Arianto (2008), fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda-benda maupun uang. Lebih luas lagi tentang fasilitas, menurut Arikunto dalam Arianto (2008) berpendapat, fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memudahkan dan memperlancar pelaksanaan segala suatu usaha.

a. Sarana Pariwisata

Sarana pariwisata adalah fasilitas yang harus disediakan apabila suatu daerah wisata ingin dikembangkan. Sarana wisata secara kuantitatif menunjuk pada jumlah sarana wisata yang harus disediakan, dan secara kualitatif menunjukkan mutu pelayanan yang diberikan dan yang tercermin pada kepuasan wisatawan yang memperoleh pelayanan. Menurut Suwardjoko dan Indira (2007 : 98), pengertian sarana wisata adalah :“Sarana wisata adalah segala sesuatu yang melengkapi dan atau memudahkan proses kegiatan pariwisata berjalan, seperti : penginapan, rumah makan, perbelanjaan, biro perjalanan, lembaga keuangan, dan lainlain”

Menurut Suwanto (2004 ; 22) dalam sarana wisata adalah :“Sarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar prasarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam.”

Sarana kepariwisataan tersebut adalah :

- 1) Perusahaan akomodasi, seperti : hotel, losmen, bungalow.
- 2) Perusahaan transportasi, seperti :pengangkutan udara, laut atau kereta api,dan bus-bus yang melayani khusus pariwisata saja.
- 3) Rumah makan, restaurant, depot atau warung-warung yang berada disekitar obyek wisata dan memang mencari mata pencaharian berdasarkan pengunjung dari objek wisata tersebut.
- 4) Toko-toko penjual cinderamata khas dari obyek wisata tersebut yang notabene mendapat penghasilan hanya dari penjualan barang-barang cinderamata khas obyek tersebut.

Menurut Lothar A.Kreck yang dikutip oleh Yoeti (1996 ; 197), sarana Kepariwisataan terbagi atas :

- a) Sarana pokok kepariwisataan, adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata, termasuk kedalam kelompok ini adalah : travel agent dan tour operator, perusahaan- perusahaan angkutan wisata, hotel dan jenis akomodasi lainnya, bar dan restoran, serta rumah makan lainnya, objek wisata, dan atraksi wisata lainnya.
- b) Sarana pelengkap kepariwisataan, yaitu perusahaan-perusahaan atau tempat tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan dapat atau lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata. Termasukke dalam kelompok ini iadalah sarana olahraga seperti lapangan tenis, lapangan golf, kolam renang, permainan bowling, daerah perburuan, berlayar, berselancar, serta sarana ketangkasan seperti permainan bola sodok, jacpot, pachino, dan amusement lainnya.
- c) Sarana penunjang kepariwisataan, yaitu perusahaan yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok dan berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata, tetapi fungsi yang lebih penting adalah agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjungi. Termasuk kedalam

kelompok ini adalah night club, steambath, casino.

Indikator Sarana :

- (1) Akomodasi
- (2) Transportasi
- (3) Rumah makan
- (4) Toko Cindramata

b. Prasarana

Menurut Suwanto (2004 ; 22) sarana wisata adalah :“Sarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar prasarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam.”

Prasarana pariwisata adalah juga prasarana umum , artinya tidak khusus digunakan hanya bagi kepentingan pariwisata. Sedangkan prasarana wisata menurut Suwardjoko dan Indira (2007 ; 98) adalah : “ Prasarana wisata adalah segala sesuatu yg memungkinkan proses aktivitas pariwisata bisa berjalan, contohnya perangkutan, komunikasi, sumber energi. ” menurut Suwanto (2004 ; 21), prasarana wisata merupakan : “Prasarana (infrastructure) merupakan seluruh fasilitas yg bisa memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga bisa memudahkan manusia untuk bisa memenuhi kebutuhannya. Prasarana wisata artinya sumber daya alam dan sumber daya manusia yg mutlak diharapkan oleh wisatawan pada perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya. Prasarana diantara lain :

- 1) Perhubungan :jalan raya, pelabuhan udara dan laut, terminal
- 2) Instalasi pembangkit listrik dan instalasi air bersih.
- 3) Sistem telekomunikasi, baik itu telepon, telegraf, radio, televisi, kantor pos
- 4) Pelayanan kesehatan baik itu puskesmas maupun rumahsakit.
- 5) Pelayanan keamanan baik itu pos satpam penjaga obyek wisata maupun pos-pos polisi untuk menjaga keamanan di sekitar obyek wisata.

- 6) Pelayanan wisatawan baik itu berupa pusat informasi atau pun kantor pemandu wisata.
- 7) Pom bensin

Menurut Lothar A.Kreck yang dikutip oleh Yoeti (1996 ; 197), prasarana kepariwisataan terbagi atas :

- 1) Prasarana ekonomi (economic infrastructure)

- a. Pengangkutan (Transportation)

Pengangkutan disini artinya pengangkutan yg dapat membawa para wisatawan berasal Negara dimana dia biasanya tinggal ketempat atau Negara yg artinya wilayah tujuan wisata.

- 2) Komunikasi (Communication Infrastructures)

Tersedianya prasarana komunikasi akan bisa mendorong para wisatawan untuk mengadakan perjalanan jarak jauh. Dengan demikian wisatawan tidak ragu-ragu meninggalkan rumah dan anak-anaknya. Termasuk pada kelompok ini antara lain telepon, telegraph, radio, TV, surat kabar, internet, kantor pos.

- 3) Kelompok yang termasuk "Utilities"

Sarana utilities adalah penerangan listrik, persediaan air minum, sistem irigasi dan sumber energi.

- 4) Sistem perbankan

Adanya pelayanan bank bagi para wisatawan berarti bahwa wisatawan menerima jaminan mutu dengan mudah menerima atau mengirim uangnya asal serta Negara Asalnya tanpa mengalami birokrasi pelayanan. Sedangkan untuk pembayaran lokal, wisatawan dapat menukarkan uangnya di money changer setempat.

- 5) Prasarana sosial (social infrastructure).

Prasarana sosial adalah semua faktor yang menunjang kemajuan atau mengklaim kelangsungan prasarana perekonomian yang ada. Termasuk pada kelompok ini ialah :

a) Sistem pendidikan (School system)

Adanya lembaga-lembaga pendidikan yg mengkhususkan diri dalam, pendidikan kepariwisataan ialah suatu usaha untuk meningkatkan tidak hanya pelayanan bagi para wisatawan, tetapi juga untuk memelihara dan mengawasi suatu badan perjuangan yg bergerak pada kepariwisataan.

b) Pelayanan kesehatan (Health Service Facilities)

harus ada jaminan bahwa di daerah tujuan wisata tersedia pelayanan bagi suatu penyakit yang mungkin akan diderita pada perjalanan.

c) Faktor keamanan (safety Factor)

Perasaan tidak aman (unsafe) dapat terjadi pada suatu daerah yg baru saja dikunjungi. Adanya perlakuan yang tidak masuk akal dari penduduk setempat seakan-akan wisatawan yang tiba menghambat ketentraman.

d) Petugas yang langsung melayani wisatawan (Government Apparatus)

Termasuk dalam kelompok ini antara lain petugas imigrasi, petugas beacukai, petugas kesehatan, polisi, serta pejabat-pejabat lainnya yg berkaitan dengan pelayanan para wisatawan.

Indikator Prasarana :

- (1) Perhubungan
- (2) Instalasi
- (3) Sistem telekomunikasi
- (4) Pelayanan keamanan
- (5) Pelayanan wisatawan
- (6) Pom bensin

B. Penelitian Terdahulu

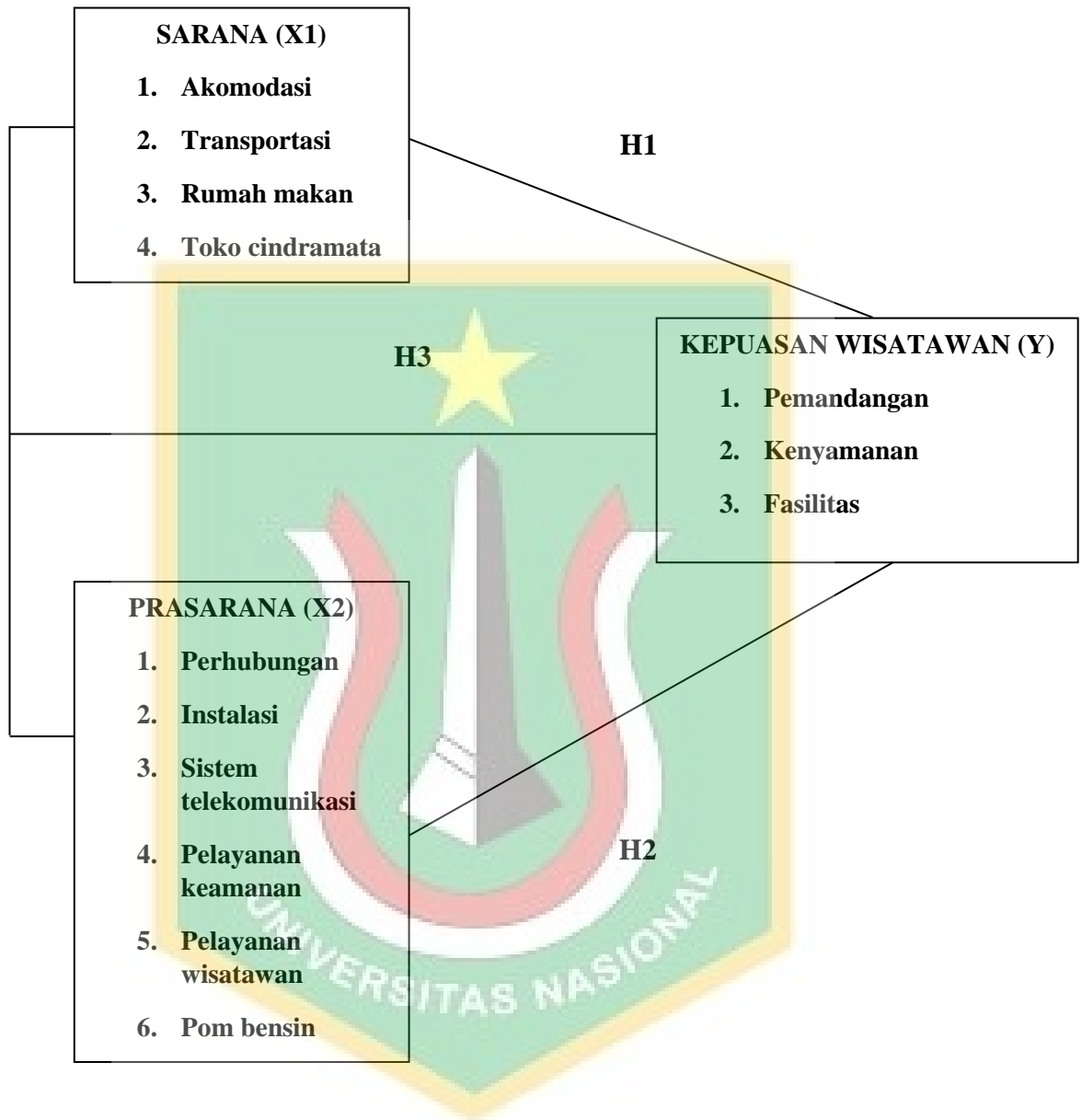
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Sesuai Dengan Rujukan Peneliti

NO	NAMA	JUDUL JURNAL	METODE	HASIL PENELITIAN
1	Liantika Rindani, Silfeni, Yuliana	Keputusan Wisatawan tentang daya tarik wisata Pantai Air Manis Padang	Deskriptif	Hasil penelitian menyatakan bahwa kepuasan wistawan terhadap daya tarik wisata Pantai Air Manis Kota Padang tergolong pada kategori cukup puas.
2	Kadek Suarnayasa, IyusAkhmad Haris	Presepsi Wisatawan terhadap keberadaan objek wisata air terjun di Dusun Jembong	Kualitatif	Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa persepsi Wisatawan terhadap keberadaan objek wisata air terjun di Dusun Jembong ditinjau dari dimensi atraksi di kategorikan sangat setuju

3	Christian Lallo, Ir. R. J. Poluan, Msi, Dr. Judy O. Waani,ST.,M T	Prespsi Wisatawan Terhadap Fasilitas Infrastruktur di Pantai Pasir Putih Kabupaten Manokowori Propinsi Papua Barat	Kuantitatif	Hasil pada penelitian tersebut tmenyatakan bahwa Kondisi infrastruktur ekonomi pantai pasir putih cukup baik, di mana persepsi wisatawan menunjukkan bahwa pada infrastruktur Jalan dengan kondisi cukup baik 70%, Kondisi Alat Transportasi yang baik 75%, Kondisi Tempat Parkir yang baik 89%, Kondisi Draenase yang Cukup Baik
4	Putro Prasetyo	Strategi dinas kebudayaan pariwisata pemu dan dan olahraga dalam pengembangan potensi objek wisata Kota Tarakan	Kualitatif	Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa strategi pengembangan potensi objek wisata dinas Kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga Kota Tarakan menganalisis lingkungan internal (kekuatan, kelemahan), dan lingkungan eksternal (peluang, ancaman) dan kemudian menentukan kebijakan dalam

				<p>menetapkan Arah tujuan organisasi, yang tertuang dalam perwujudan visi misi yang disusun Dalam suatu konsep kerja dalam bentuk Rencana Strategis Dinas (RENSTRA).</p> <p>Untuk selanjutnya diimplementasikan kedalam program-program Pengembangan pariwisata Kota Tarakan.</p>
5	Robby Syahputra, Silfeni, Youmil Abrian.	Analisis kepuasan wisatawan tentang penerapan sapta pesona di objek wisata Pantai Air Manis Padang	Kuantitatif	<p>Hasil penelitian menyatakan bahwa kepuasan wisatawan tentang penerapan Sapta Pesona di objek wisata Pantai Air Manis Padang dengan menggunakan metode importance performance analysis (IPA), dapat disimpulkan secara umum, sebanyak 44,68% wisatawan menyatakan sangat puas,</p>

C. Kerangka Analisis



D. Hipotesis

- H0 : Tidak terdapat pengaruh antara sarana dan prasarana dengan kepuasan wisatawan Pantai Air Manis
- H1 : Terdapat pengaruh antara sarana dengan kepuasan wisatawan Pantai Air Manis
- H0 : Tidak terdapat dapat pengaruh antara prasarana dengan kepuasan wisatawan Pantai Air Manis
- H2 : Terdapat pengaruh antara prasarana dengan kepuasan wisatawan Pantai Air Manis
- H0 : Tidak terdapat pengaruh antara sarana dan prasarana dengan kepuasan wisatawan Pantai Air Manis
- H3 : Terdapat pengaruh antara sarana dan prasarana dengan kepuasan wisatawan Pantai Air Manis

